

ANALISIS PENYIMPANAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI RSUD PURI HUSADA TEMBILAHAN TAHUN 2020

Leon Candra¹, Nurdini Fithri Shaleh²

¹STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email: ¹ leoncandraARS@yahoo.com

²STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email: ² nurdiniFS35@gmail.com

Abstrac

Filling of medical record documents is an activity to filling medical records intended to protect it from physical damage and the contents of these documents. Medical record documents are one of the important factors in providing services in hospitals. The purpose of this study was to analyze the filling of medical record documents at RSUD PuriHusadaTembilahan. This type of research is descriptive using a qualitative approach. This research was conducted in Juni-Okttober2020 which was conducted at RSUD PuriHusadaTembilahan. The subjects in this study were Head of Non-Medical Services, Head of Medical Records Installation Room, and all filling Officers. Data collection techniques by observation, interview and documentation. The results found that the filling system used in the PuriHusadaTembilahan RSUD uses a centralized method for filling and a direct numbering method for alignment, the filling procedure is good and is in accordance with the Ministry of Health's Republic of Indonesia standards, but the SPO has not been posted to the storage room to make it easier for officers to see the SPO, facilities filling uses 2 units of roll o pack and the rest uses open shelves with a height of more than 2M and the distance between the shelves ± 70 cm. Suggestions in this study are expected to be a numbering method that should be adjusted to the Republic of Indonesia Ministry of Health in 2006, it is hoped that the SPO should be attached to the room to make it easier for officers to see and know the contents of the SPO, and it is hoped that the filling facilities used will be adjusted to the standards of the officer's body

Keywords: *filling System, Procedure, Facilities*

Abstrak

Penyimpanan dokumen rekam medis merupakan suatu kegiatan menyimpan rekam medis bertujuan untuk melindunginya dari kerusakan fisik dan isi dari dokumen tersebut. Dokumen rekam medis merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemberian pelayanan di rumah sakit jika tidak dikelola dan disimpan dengan baik maka akan menghambat pemberian pelayanan di rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Puri Husada Tembilahan. Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Okttober2020 yang dilakukan di RSUD Puri Husada Tembilahan. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kabid Pelayanan Non Medis, Kepala Ruangan Instalasi Rekam Medis, dan seluruh Petugas Penyimpanan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa sistem penyimpanan yang digunakan di RSUD Puri Husada Tembilahan menggunakan metode sentralisasi untuk penyimpanan dan cara penomoran langsung untuk penjajaran, prosedur penyimpanan sudah baik dan sudah sesuai standar DepKes RI, namun SPO belum ditempel pada ruang penyimpanan untuk memudahkan petugas melihat SPO tersebut, fasilitas penyimpanan menggunakan 2 unit roll o pack dan selebihnya menggunakan rak terbuka yang tingginya lebih dari 2M dan jarak antara rak ± 70 cm. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan cara penomoran yang sebaiknya disesuaikan dengan DepKes RI 2006 ,diharapkan sebaiknya SPO ditempel pada ruangan untuk memudahkan petugas

Journal of Hospital Management and Health Sciences (JHMHS)

melihat dan mengetahui isi SPO, dan diharapkan sebaiknya fasilitas penyimpanan yang digunakan disesuaikan dengan standar tubuh petugas.

Kata kunci: Sistem Penyimpanan, Prosedur, Fasilitas

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kenyamanan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana yang diamanatkan didalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Pelayanan kesehatan yang berkembang di Indonesia sangat beragam macamnya, diantaranya ada rumah sakit, puskesmas, dokter praktek swasta, balai pengobatan, klinik 24 jam, dan dokter keluarga. Rumah sakit memberikan pelayanan yang lebih kompleks dari pada fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (Savitri Citra Budi, M.PH. 2011:1).

Menurut UU Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit pasal 1 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien, dalam Bab II Pasal 2 ayat 1 butir (h) rumah sakit mempunyai kewajiban menyelenggarakan rekam medis.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Rumah sakit harus mempunyai kemampuan yang lebih dalam memberikan pelayanan kesehatan, karena merupakan rumah sakit rujukan dan tempat penerapan teknologi kesehatan. Dalam tatanan administrasi rumah sakit, sumber informasi tentang pelayanan kesehatan berada di rekam medis dan informasi kesehatan pada Seksi Rekam Medik dan Pelaporan Bidang Penunjang Non Medik.

RSUD Puri Husada Tembilahan adalah rumah sakit pemerintah daerah yang berada di Kota Tembilahan terletak dipinggir kota dekat ke sungai Indragiri sehingga mudah diakses dan dijangkau oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir. RSUD Puri Husada Tembilahan merupakan satu satunya Rumah Sakit Kelas C dari 2 Rumah Sakit Daerah dan 1 Rumah Sakit Swasta yang masih berstatus Kelas D sekaligus sebagai salah satu Rumah Sakit rujukan dari 27 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kabupaten Indragiri Hilir (Profil RSUD Puri Husada, 2018).

Berdasarkan wawancara awal dengan petugas penyimpanan rekam medis di RSUD Puri Husada Tembilahan menggunakan sistem sentralisasi sebagai sistem penyimpanan rekam medisnya, yaitu menggabungkan dan menyimpan

dokumen rekam medis pasien dalam satu folder/map, terdapat SOP dalam penyimpanan dokumen rekam medis namun pelaksanaannya belum maksimal. Fasilitas fisik penyimpanan dokumen rekam medis masih belum ideal karena masih terdapat rak penyimpanan yang tingginya melebihi standar sehingga menyulitkan petugas untuk mengambil dokumen tersebut dan menghambat pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENYIMPANAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI RSUD PURI HUSADA TEMBILAHAN TAHUN 2020”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggali informasi terhadap subyek penelitian pada suatu saat tertentu (Notoatmodjo, 2005). Dalam penelitian ini subyek yang digunakan adalah Kabid Pelayanan Non Medis, Karu Instalasi Rekam Medis, dan Petugas Penyimpanan Dokumen Rekam Medis RSUD Puri Husada Tembilahan.

HASIL

Sistem penyimpanan dokumen rekam medis

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa sistem penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Puri Husada Tembilahan menggunakan metode sentralisasi yang sudah diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan keenam informan tentang sistem penyimpanan dokumen rekam medis, didapatkan semua informan mengatakan bahwa sistem penyimpanan dokumen rekam medis menggunakan sistem penyimpanan

sentralisasi. Hal ini sesuai dengan pertanyaan dan jawaban dari informan yaitu sebagai berikut:

“Jadi kami disini menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi. Semua riwayat pasien baik dari rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat disimpan dalam satu folder”

“Sistem penyimpanan itu ada dua cara. Sentral dan desentral. Kalau sentral itu semua file-file pasien itu disimpan dalam satu folder, digabunglah namanya kalau desentralisasi itu rekam medisnya dipisah, jadi seperti di ruang perawatan itu ada rekam medis juga, rawat jalan ada ruang rekam medis juga. Kalau kita disini menggunakan sistem sentralisasi, karna kalau menggunakan desentralisasi itu kita harus menyediakan ruangan yang banyak” (U2)

“Sistem penyimpanannya dengan sentralisasi yaitu satu tempat. Rekam medis rawat inap, rawat jalan, ugd, itu disimpan dalam satu map” (P1)

“Kalau penyimpanan kami disini memakai sistem sentralisasi” (P2)

“Kita disini pakai sistemnya sentralisasi. Kalau satu lagi itu desentralisasikan itu dipisah-pisah rekam medisnya. Sentralisasi itu rekam medisnya disimpan secara sentral” (P3)

Menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi (P4)

Dan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa sistem penomoran/penjajaran dokumen rekam medis di RSUD Puri Husada Tembilahan menggunakan penomoran langsung (*straight numerical filing*)

system) yang sudah diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan keenam informan tentang sistem penomoran/penjajaran dokumen rekam medis, didapatkan semua informan mengatakan bahwa sistem penomoran/penjajaran dokumen rekam medis menggunakan sistem penomoran langsung (*straight numerical filing system*). Hal ini sesuai dengan pertanyaan dan jawaban dari informan yaitu sebagai berikut:

“Kalau sistem penomorannya sistem nomor langsung” (U1)

“Disimpan dengan menggunakan metode nomor langsung”(U2)

“Straight yaitu menggunakan nomor langsung misal dari 00 dan dibelakangi dengan 99, selanjutnya 01 dibelakangi dengan 99”. (P1)

“Nomor langsung dek” (P2)

“nomor langsung” (P3)

“Kalau penomoran itu diterapkan nomor langsung” (P4)

Prosedur penyimpanan dokumen rekam medis

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa prosedur penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Puri Husada Tembilahan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah menurut DepKes RI mengenai Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan keenam informan tentang prosedur penyimpanan dokumen rekam medis, diperoleh informasi bahwa alur pengelolaan rekam medis sudah baik dan jelas, namun tidak ditemukannya SPO tercetak dan ditempel di ruangan rekam medis seperti pernyataan berikut:

“Prosedur penyimpanan itu setelah pasien selesai dari poli, setelah

mendapatkan semua, mendapatkan terapi nanti perawat akan menginput ke dalam komputer biasanya setelah pulang, setelah itu mereka mengembalikan lembar rekam medis itu ke tim JKN. Ke Tim JKN dulu karena dia akan memasukkan kode dihari itu berapa jumlah pasiennya, setelah dari Tim JKN baru status itu dibalikkan ke rekam medis dan di simpan di rekam medis. petugas penyimpanan menerima dokumen rekam medis dari bagian pencatatan register penyimpanan, kemudian rekam medis dipilah kemudian dimasukkan dalam rak” (U1).

“Prosedur pengembalian rekam medis jika dia umum dia langsung ke rekam medis, disetor ke bagian assembling, setelah diterima di assembling, dianalisa, kemudian di review, setelah di review, diserahkan ke petugas penerimaan berkas, sebelum dimasukkan dientry ke dalam komputer, setelah dientry baru di masukkan ke dalam filing. Kalau pasien BPJS dari rawat inap / rawat jalan, ke BPJS dulu ke bagian verifikasi, kemudian baru dikembalikan ke MR, ke bagian assembling dulu, serah terima dibagian assembling baru dianalisa, review, ke register penyimpanan rekam medis baru ke rak penyimpanan”(U2).

“Prosedur penyimpanannya status itu dibalikkan ke rekam medis setelah diassembling, dianalisa, direview, berkas diinput dulu baru petugas penyimpanan menerima dokumen rekam medis dari bagian pencatatan register penyimpanan, kemudian rekam medis disortir kemudian dimasukkan dalam rak”(P1).

“Prosedurnya petugas penyimpanan menerima berkas rekam medis, berkas

rekam medis disortir kemudian dimasukkan dalam rak penyimpanan” (P2).

“Prosedurnya petugas penyimpanan menerima berkas rekam medis,berkas rekam medis disortir kemudian dimasukkan dalam rak penyimpanan” (P3).

“Prosedurnya petugas penyimpanan menerima berkas rekam medis,berkas rekam medis disortir kemudian dimasukkan dalam rak penyimpanan” (P4).

Dan dari hasil wawancara dengan informan, bahwasannya SPO tersebut sudah disosialisasikan kepada petugas, seperti pernyataan berikut:

“Kalau itu sudah” (U1)

“Sudah ada” (U2)

“Sudah” (P1)

“Pernah” (P2)

“Sudah sering” (P3)

“Sosialisasi itu pakai mulut aja dulu. Dari SOPnya tu belum dibukukan gitu” (P4)

Fasilitas di ruang penyimpanan dokumen rekam medis

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa fasilitas di ruang penyimpanan dokumen rekam medis belum memadai.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan keenam informan tentang fasilitas di ruang penyimpanan dokumen rekam medis, didapatkan sebagian besar informan mengatakan bahwa fasilitas, sarana prasarana yang digunakan untuk penyimpanan dokumen rekam medis belum memadai.Hal ini sesuai dengan pertanyaan dan jawaban dari informan yaitu sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana belum memadai, karena ruang dan tempat

untuk penyimpanan masih kecil, rak dan roll o packnya masih kurang” (U1).

“Sarana dan prasarana cukup baik” (U2).

“Sarana prasarana yang kami rasa masih kurang memadai, karena ruang dan tempat penyimpanan belum mencukupi karena filenya semakin lama semakin banyak” (P1).

“Sarana prasarana sudah baik” (P2).

“Sarana dan prasarana belum memadai” (P3).

“Lemarnya belum mencukupi” (P4)

Dan dari hasil wawancara mendalam dengan keenam informan tentang fasilitas di ruang penyimpanan dokumen rekam medis, didapatkan sebagian besar informan mengatakan bahwa tempat penyimpanan belum memadai.Hal ini sesuai dengan pertanyaan dan jawaban dari informan yaitu sebagai berikut:

“Tempat penyimpanan atau ruang penyimpanan rekam medis memang masih belum mencukupi, tapi ditahun ini kami melakukan penambahan ruangan” (U1).

“Ruang penyimpanan belum cukup tapi saat ini sedang ada proses renovasi” (U2).

“Belum” (P1).

“Belum cukup” (P2).

“Belum mencukupi” (P3).

“Pencahyaannya kurang. Karenakan pencahayaannya itu penting juga” (P4)

PEMBAHASAN

Sistem penyimpanan dokumen rekam medis

Dari hasil penelitian terhadap sistem penyimpanan yang digunakan di RSUD Puri Husada Tembilahan, penyimpanan menggunakan metode sentralisasi yaitu penyimpanan rekam medis dimana antara rekam medis kunjungan baik poliklinik dan gawat darurat serta rekam medis ketika pasien di rawat dibuat menjadi satu

kesatuan dalam satu folder dan disimpan di bagian rekam medis dalam lemari terbuka, dan menggunakan cara penomoran langsung (*straight numerical filling system*) dimana penyimpanan rekam medis dalam rak penyimpanan disimpan/dijajarkan secara berurut sesuai dengan urutan nomornya dalam penerapannya sudah baik.

Menurut DepKes RI (2006) mengenai Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia yang menyatakan bahwa penyimpanan dokumen rekam medis sebaiknya menggunakan sistem sentralisasi karena secara teori sentralisasi lebih baik dari pada desentralisasi sehingga dokumen rekam medis tersimpan dalam satu kesatuan. Cara penomoran/penjajaran menggunakan penomoran angka akhir (*terminal digit filing system*) lebih dianjurkan karena lebih mudah, efisien dan efektif.

Prosedur penyimpanan dokumen rekam medis

Dari hasil wawancara mendalam terhadap 6 informan tentang prosedur penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Puri Husada Tembilahan yaitu petugas penyimpanan (*filing*) menerima dokumen rekam medis dari bagian pencatatan register penyimpanan, kemudian rekam medis disortir menurut nomor dan tempat oleh petugas penyimpanan (*filing*). Dokumen rekam medis dimasukkan dalam rak penyimpanan oleh petugas penyimpanan (*filing*), pada saat memasukkan dokumen rekam medis tersebut petugas mengambil *treacer* yang berfungsi menggantikan dokumen rekam medis yang keluar dari penyimpanan sudah berjalan dengan baik dan optimal. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa SPO sudah disosialisasikan namun masih

banyak ketidaktahuan petugas tentang isi SPO tersebut dan tidak ditemukan SPO yang ditempel pada ruang penyimpanan. Petugas hanya diberitahu secara lisan, hal ini tidak menjamin bahwa seluruh petugas mengetahuinya, apalagi petugas-petugas yang baru masuk, meskipun petugas ruangan mengetahui tapi hanya sekedar tahu saja, sehingga petugas ruangan tidak tahu betul tentang kebijakan mengenai penyimpanan dokumen rekam medis secara detailnya. Maka disarankan untuk menempel SPO ditempat-tempat yang mudah dilihat oleh petugas penyimpanan.

Fasilitas di ruang penyimpanan dokumen rekam medis

Dari hasil wawancara mendalam terhadap tentang fasilitas di ruang penyimpanan dokumen rekam medis bahwa rak penyimpanan dokumen rekam medis yang ada di RSUD Puri Husada Tembilahan menggunakan rak-rak terbuka, dan menggunakan 2 unit *roll o pack*, sarana prasarana yang digunakan belum memadai. Berdasarkan hasil observasi didapatkan informasi bahwa rak penyimpanan di unit rekam medis kurang memadai, hal ini terlihat dari rata-rata tingginya lebih dari 2,5 meter sehingga petugas terkadang membutuhkan tangga dan jarak antara rak kurang lebih hanya 70 cm sehingga sangat sempit dan memungkinkan *tracer* jatuh atau terselip saat petugas melewatinya.

Peneliti berpendapat bahwa dari segi fasilitas penyimpanan untuk *roll o pack* sudah sesuai dengan standar DepKes namun rak penyimpanan yang digunakan menggunakan rak terbuka yang tingginya melebihi standar tubuh petugas, digunakan alat bantu tangga untuk mengambil dokumen rekam

medis yang tinggi hal ini dapat beresiko untuk petugas penyimpanan dimana mungkin akan terjadi kelelahan kerja bahkan kecelakaan kerja yang akan menyebabkan keterlambatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Maka disarankan agar fasilitas penyimpanan disesuaikan dengan standar menurut DepKes RI mengenai Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia yang menyatakan Alat penyimpanan yang baik, faktor keselamatan kerja petugas penting untuk dijadikan perhatian dalam di ruang penyimpanan rekam medis sehingga dapat membantu memelihara dan mendorong semangat kerja serta dapat meningkatkan produktivitas petugas yang bekerja di bagian ruang penyimpanan.

SIMPULAN

1. Sistem penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Puri Husada Tembilahan menggunakan metode sentralisasi yang sudah diterapkan dengan baik dan penomoran/penjajaran dokumen rekam medis di RSUD Puri Husada Tembilahan menggunakan penomoran langsung (*straight numerical filing system*) yang sudah diterapkan dengan baik.
2. Prosedur penyimpanan dokumen rekam medis sudah baik dan jelas, namun tidak ditemukannya SPO tertempel di ruangan rekam medis.
3. Fasilitas, sarana prasarana yang digunakan untuk penyimpanan dokumen rekam medis belum memadai. Fasilitas fisik pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Puri Husada Tembilahan salah satunya terdapat rak rak penyimpanan yang tingginya lebih dari 2M. Rak penyimpanan dokumen rekam medis menggunakan rak rak

terbuka, dan terdapat 2 unit *roll o pack*.

DAFTAR PUSTAKA

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini peneliti mengucapkan kepada instansi tempat bernaung yaitu STIKes Hang Tuah Pekanbaru dan seluruh yang terlibat dalam penelitian ini baik dari tempat penelitian RSUD Puri Husada beserta staf yang bersedia menjadi informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Savitri Citra, 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media
- Departemen Kesehatan. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia* (II; D. J. B. P. Medik, Ed.). Jakarta.
- Dr. Saifuddin Azwar, M. (2009). *Metode Penelitian* (IX; P. Pelajar, Ed.). Yogyakarta.
- Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (II; S. Humanika, Ed.). Jakarta.
- Hidayah, A. N. (2018). *Rekam Medis*. Retrieved November 30, 2019, from www.google.com
- Kusnadi, D. (2018). *Analisis Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis RS Ortopedi Prof. Dr.R. Soeharso* Surakarta. Muhammadiyah Surakarta.
- Mahendra. (2019). *Analisis Pelaksanaan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr.Rasidin Padang*. Universitas Andalas: Padang

- Maimun, N. (2017). Analisis Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis yang tidak dimusnahkan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, Vol 5 No 1.
- Putri.D.A. (2018). Pengelolaan Arsip Dinamis Rekam Medis di RSUD Prof. DR. MA.Hanafiah SM Batusangkar. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Riyanto, B., Pujihastuti, A., & Rohmadi. (2012). Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan dan Pengambilan Dokumen Rekam Medis di Bagian Filling RSUD Kabupaten Karanganyar Tahun 2012. *Jurnal Rekam Medis*, ISSN 1979-9551, VI NO 2.
- Rustiyanto, E., & Rahayu, W. A. (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan* (1st ed.; P. K. P. Indonesia, Ed.). Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- SARI, Tri Purnama; OCTARIA, Haryani; HAMZAH, Zulfadli. The Overview of Employee Management in Medical Record Division toward Employee Performance at Bina Kasih Pekanbaru Hospital. **Scientific Journal of PPI - UKM**, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 32-37, dec. 2017. ISSN 2356-2536. Available at: <<http://www.kemalapublisher.com/index.php/ppi-ukm/article/view/285>>
- Satori.M.A, P. D. D., & Komariah.M.Pd, D. A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.; Alfabeta, Ed.). Bandung.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (28th ed.; Alfabeta, Ed.). Bandung.
- Wahyuni, R. (2017). *Analisis Unsur-unsur Manajemen dalam Pelaksanaan Rekam Medis di Ruang Penyimpanan (Filling) RSUD Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2017*. STIKes Hangtuah Pekanbaru.
- Wati, O. M., Pujihastuti, A., & Riyoko. (2011). Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan dan Penjajaran Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing RSUD dr. Moewardi. *Jurnal Kesehatan*, Vol V No.